

**PERSEPSI SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN
HIDUP KELAS V SDN NO 166 INPRES BONTORITA
DI KABUPATEN TAKALAR**

Annisa Dwi Rahma¹, Erma Suryani Sahabuddin², Muh. Faisal³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Negeri Makassar
¹annisadwirahma003@gmail.com, ²ermasuryani@unm.ac.id,
³muh.faisal@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the perceptions of fifth-grade students regarding the implementation of environmental education in elementary schools. The focus of the study includes students' understanding of environmental topics, their attitudes toward learning activities, and the application of environmentally friendly behaviors in daily school life. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, questionnaires, and interviews with fifth-grade students.

The findings indicate that most students responded positively to the implementation of environmental education. Students were aware of the benefits of environment-related activities, such as maintaining school cleanliness and participating in environmental care programs. However, the understanding and application of environmentally responsible behavior among some students still need to be improved to ensure sustainability.

Based on the results, it can be concluded that students' perceptions of the implementation of environmental education in Grade V at SDN No. 166 Inpres Bontorita tend to be positive. These findings suggest that environmental education has been understood and its benefits have been experienced by students, although further efforts are required to strengthen its practical application.

Keywords: *students' perceptions, environmental education, fifth grade, elementary school, environmental awareness.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas V terhadap pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup (PLH) di sekolah dasar. Fokus kajian mencakup pemahaman siswa mengenai materi lingkungan hidup, sikap mereka terhadap kegiatan pembelajaran, serta penerapan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, dan wawancara kepada siswa kelas V. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Siswa menyadari manfaat dari kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, seperti menjaga kebersihan sekolah dan mengikuti kegiatan peduli lingkungan. Meskipun demikian, pemahaman dan penerapan perilaku peduli lingkungan pada beberapa siswa masih perlu ditingkatkan agar

dapat terlaksana secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap implementasi pendidikan lingkungan hidup di kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita cenderung positif. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup telah dipahami dan dirasakan manfaatnya oleh siswa, meskipun masih diperlukan upaya penguatan dalam penerapannya.

Kata kunci: persepsi siswa, pendidikan lingkungan hidup, kelas V, sekolah dasar, kesadaran lingkungan.

A. Pendahuluan

Pendidikan lingkungan hidup membutuhkan perhatian dan tanggung jawab dari keluarga dan sekolah. Di tengah berbagai persoalan lingkungan yang kerap kali mengancam, pendidikan lingkungan hidup harus kembali ditegaskan. Polusi air, udara dan tanah, abrasi, penebangan hutan, dan pengelolaan sampah merupakan persoalan lingkungan yang sangat mencemaskan dan mengganggu kesehatan hidup bersama. Kerusakan lingkungan semakin masif karena faktor paradigma yang antroposentrik, sikap dan perilaku individu, masyarakat dan lembaga yang tidak peduli terhadap lingkungan hidup (Wisman & Santoso, 2024).

Menurut UNNES (2020) Pendidikan lingkungan hidup berupaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Dari berbagai pendapat tentang pendidikan lingkungan hidup, dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola pikir peserta.

Implementasi pendidikan lingkungan hidup juga relevan dengan tantangan global saat ini seperti perubahan iklim, polusi, dan kerusakan alam. Dengan dibekali pendidikan lingkungan, siswa dipersiapkan menjadi generasi masa depan yang memiliki kepedulian tinggi

dan mampu mencari solusi terhadap masalah lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kurikulum pendidikan nasional, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam menciptakan generasi yang sadar lingkungan dan berdaya guna bagi masyarakat maupun bangsa, hal ini membantuk karakter siswa yang disiplin, peduli, dan berorientasi pada keberlanjutan Naziyah (2023)

Menerapkan pendidikan lingkungan hidup tidak hanya bermanfaat bagi siswa secara individual, tetapi juga bagi masyarakat luas karena akan tercipta budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami, merespon, dan menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Persepsi siswa memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Hal ini disebabkan karena persepsi merupakan cara pandang, pemahaman, serta penilaian siswa terhadap materi

maupun kegiatan pembelajaran yang mereka terima. Apabila siswa memiliki persepsi positif terhadap pendidikan lingkungan hidup, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan, memahami materi, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apabila siswa memiliki persepsi negatif, maka pembelajaran pendidikan lingkungan hidup cenderung dianggap kurang bermakna sehingga penerapannya tidak berjalan optimal.

Menurut Slameto (2010) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan informasi kedalam otak manusia. Sedangkan Menurut Robbins (1996) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses dimana setiap individu berusaha untuk menyesuaikan dan menafsirkan bentuk pemahaman dari inderanya sehingga mampu memberikan kesan terhadap lingkungannya. Persepsi siswa akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan. Persepsi positif akan menumbuhkan kesadaran serta partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan sekolah, menghemat energi, melakukan daur ulang, hingga mengikuti program penghijauan. Oleh

karena itu, memahami persepsi siswa terhadap implementasi pendidikan lingkungan hidup bukan hanya sekedar mengetahui pandangan mereka, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk memastikan keberhasilan pendidikan lingkungan dalam membentuk generasi yang peduli, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Menurut Jalaludin (2007) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan, Suharman (2005) menyatakan, persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusi. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian. Syarat terjadinya persepsi, adanya suatu objek yang dipersepsi, adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, saraf sensoris sebagai alat untuk

meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Menurut Afandi (2013) pendidikan lingkungan akan mengajak siswa berpikir global dan bertindak lokal. Peranan pembelajaran pendidikan lingkungan di harapkan mampu menanamkan sikap sadar akan lingkungan terhadap generasi muda sebagai pewaris penghuni bumi di masa yang akan datang.

Sekolah ini di pilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus kajian tentang pendidikan lingkungan hidup. Sekolah berada di lingkungan masyarakat yang masih membutuhkan penguatan kesadaran lingkungan, sehingga penerapan pendidikan lingkungan hidup menjadi sangat relevan untuk di teliti. Selain itu, SDN No 166 Inpres Bontorita telah melaksanakan berbagai kegiatan sederhana yang berkaitan dengan kebersihan dan pelestarian lingkungan, seperti menjaga kebersihan kelas, membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya, serta melakukan kegiatan menanam tanaman di area sekolah. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi peneliti

untuk mengamati secara langsung bagaimana implementasi pembelajaran lingkungan hidup diterapkan pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan temuan yang dilakukan SDN NO. 166 Inpres Bontorita Kab Takalar, ditemukan permasalahan tentang kurangnya peduli lingkungan peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Lingkungan yang kurang bersih juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dalam kelas. Maka dari itu penting untuk meningkatkan peduli lingkungan peserta didik untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas dengan adanya penelitian persepsi siswa/siswi terhadap implementasi pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa/siswi kelas V SDN NO 166 Inpres Bontorita terhadap peduli lingkungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam

persepsi siswa kelas V terhadap implementasi pendidikan lingkungan hidup di SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025–2026 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V dan guru sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan perilaku peduli lingkungan siswa, wawancara semi terstruktur kepada siswa untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka, penyebaran angket terbuka guna memperoleh data persepsi siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan dokumen sekolah yang relevan. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari siswa dan guru, serta data sekunder berupa dokumen sekolah dan literatur pendukung. Keabsahan data diuji melalui triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sehingga diperoleh

gambaran yang utuh mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dan kontribusinya dalam membentuk sikap peduli lingkungan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan jawaban atas fokus dan tujuan penelitian mengenai persepsi siswa terhadap implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita, Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di SDN No. 166 Inpres Bontorita, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Subjek penelitian berjumlah 23 informan yang terdiri atas 20 siswa kelas V dan 3 guru kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang komprehensif terkait persepsi siswa terhadap pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

1. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan tiga guru kelas V menunjukkan bahwa implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah telah berjalan dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa telah memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, yang tercermin dari sikap patuh terhadap aturan kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kerapian kelas.

Selain itu, siswa menunjukkan kesediaan mengikuti kegiatan lingkungan seperti piket kebersihan dan kerja bakti rutin. Siswa juga merasa tidak nyaman ketika lingkungan sekolah dalam kondisi kotor, yang menandakan adanya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Guru juga mengungkapkan bahwa sikap peduli lingkungan mulai diterapkan siswa di luar sekolah, meskipun masih memerlukan penguatan dan pembiasaan secara berkelanjutan. Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup telah memberikan dampak positif dalam membentuk kesadaran dan perilaku peduli lingkungan pada siswa.

2. Hasil Angket

Hasil angket menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap implementasi pendidikan lingkungan hidup berada pada kategori positif. Siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan serta merespon dengan baik berbagai kegiatan dan aturan sekolah yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Siswa menilai bahwa pendidikan lingkungan hidup memberikan manfaat nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.

Meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap peduli lingkungan, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan dorongan dan pembiasaan agar perilaku tersebut dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup telah diterima dengan baik dan berkontribusi positif terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa.

a. Deskripsi Persepsi Siswa Berdasarkan Indikator

Persepsi siswa dianalisis melalui tiga indikator, yaitu pemahaman, stimulus, dan evaluasi. Pada indikator pemahaman, siswa menunjukkan

tingkat pemahaman yang sangat baik mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Siswa memahami bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama dan berdampak pada kenyamanan serta kesehatan di sekolah.

Pada indikator stimulus, siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan lingkungan, terutama kegiatan yang bersifat praktik seperti kerja bakti dan piket kelas. Hal ini menunjukkan bahwa stimulus yang diberikan oleh guru dan sekolah efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Pada indikator evaluasi, sebagian besar siswa telah mampu menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan kelas dan mengingatkan teman yang melanggar aturan kebersihan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten, sehingga diperlukan pembinaan dan pendampingan berkelanjutan.

b. Deskripsi Persepsi Siswa Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap implementasi pendidikan lingkungan hidup di kelas V berada

pada kategori sangat positif. Siswa telah memiliki pemahaman yang baik, motivasi yang tinggi, serta kemampuan menerapkan perilaku peduli lingkungan, meskipun masih perlu peningkatan konsistensi pada sebagian siswa.

3. Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah cukup bersih, tertata, dan mendukung pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Lingkungan sekolah terlihat rapi, terdapat tanaman hias, serta fasilitas kelas yang bersih dan tertata dengan baik. Aktivitas siswa di lingkungan sekolah juga menunjukkan pembiasaan perilaku disiplin dan peduli lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil observasi memperkuat temuan wawancara dan angket bahwa implementasi pendidikan lingkungan hidup di SDN No. 166 Inpres Bontorita telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam membentuk sikap serta perilaku peduli lingkungan pada siswa, meskipun masih diperlukan penguatan agar perilaku tersebut dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh siswa.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan lingkungan hidup di SDN No. 166 Inpres Bontorita telah berhasil membentuk persepsi positif siswa terhadap lingkungan. Persepsi positif tersebut tercermin dari pemahaman, sikap, dan perilaku siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Walgito (2010) yang menyatakan bahwa persepsi terbentuk melalui proses penginderaan dan pengolahan informasi sehingga individu mampu memberi makna terhadap stimulus yang diterimanya. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran dan aktivitas lingkungan menjadi stimulus yang membentuk pemahaman dan sikap positif siswa.

Respons dan antusiasme siswa terhadap kegiatan pendidikan lingkungan hidup juga menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan sekolah berperan penting dalam pembentukan sikap. Hal ini sejalan dengan Slameto (2010) yang menyatakan bahwa sikap dan perilaku dapat terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara

konsisten. Kegiatan seperti piket kebersihan, kerja bakti, dan penghijauan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga pendidikan lingkungan hidup tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Temuan ini juga mendukung pandangan Ardoin, Bowers, dan Gaillard (2020) serta Tilbury (2020) yang menekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang efektif harus menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata dan didukung oleh budaya sekolah yang peduli lingkungan. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata, serta keterlibatan aktif guru, menjadi faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan pada siswa. Selain itu, Rieckmann (2018) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan berperan penting dalam membentuk kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial, yang dalam penelitian ini terlihat dari keberanian siswa mengingatkan teman dan keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan sekolah.

Meskipun demikian, masih ditemukannya siswa yang belum konsisten menunjukkan bahwa pembentukan perilaku peduli

lingkungan memerlukan pendampingan dan penguatan yang berkelanjutan. Persepsi positif yang telah terbentuk perlu terus dipelihara melalui keteladanan guru, penguatan positif, serta konsistensi program pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas V terhadap implementasi pendidikan lingkungan hidup berada pada kategori sangat positif. Pendidikan lingkungan hidup telah berjalan efektif dan memberikan kontribusi nyata dalam membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar, meskipun tetap diperlukan upaya penguatan agar perilaku tersebut dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas V terhadap pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup (PLH) di SDN No. 166 Inpres Bontorita cenderung positif. Sebagian besar siswa telah memahami materi lingkungan hidup yang diberikan serta

menunjukkan sikap yang baik terhadap kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan. Siswa juga menyadari manfaat dari penerapan pendidikan lingkungan hidup, khususnya dalam membentuk perilaku menjaga kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang pemahaman dan penerapan perilaku ramah lingkungannya perlu ditingkatkan agar dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Sehubungan dengan hal tersebut, disarankan agar pihak sekolah terus memperkuat pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan aplikatif, seperti program kebersihan rutin, kegiatan daur ulang, serta pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru diharapkan dapat memberikan pendampingan dan keteladanan secara berkelanjutan agar nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat tertanam dengan baik pada diri siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi penerapan perilaku peduli lingkungan

siswa agar pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dapat berjalan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriayulita, A. (2017). *Implementasi pendidikan lingkungan hidup menggunakan Kurikulum 2013 PAUD (Studi deskriptif di PAUD Taman Belia Candi Kota)*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Palmer, J. A. (2019). *Environmental education in the 21st century: Theory, practice, progress and promise*. London: Routledge.
- Sahabuddin, E. S. (2016a). *Akses manusia dalam pengelolaan lingkungan hidup*. Makassar: PTK Press.
- Sahabuddin, E. S. (2016b). *Pengelolaan lingkungan diutamakan sebagai pengelolaan manusia berbasis masyarakat. Dalam Pengembangan institusi dan pemberdayaan masyarakat (hlm. 293–332)*. Makassar: PTK Press.
- Sahabuddin, E. S., & Dirawan, G. D. (2022). *Green school-based animation video media in increasing student's awareness of the environment. International Journal of Elementary Education, 6(3), 245–252.*
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman. (2005). *Psikologi kognitif*. Surabaya: Srikandi.